

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ialah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.¹ Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah data sekunder. Penelitian Sugiyono menjelaskan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.² Data sekunder yang dipakai peneliti ialah data dalam bentuk laporan keuangan perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.

B. Populasi dan sampel

Penelitian Arikunto menjelaskan bahwa populasi ialah keseluruhan dari subjek penelitian.³ Populasi merujuk pada keseluruhan orang, kejadian, atau apa yang menjadi perhatian peneliti untuk diinvestigasi, sekelompok orang, kejadian atau apapun yang menjadi perhatian peneliti untuk membuat *inferensi* (berdasar sample).⁴ Dalam penelitian ini populasi yang digunakan ialah perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021 yang berjumlah 46 perusahaan. Pada tahun 2017 kebelakang sudah pernah dilakukan penelitian.

¹ Amerti Irvin Widowati dan Linda Ayu Oktariza, " Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan *Beneish M-Score* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi, Vol.19 No.01 (2021) : 5

² Meliana Junanda, Cindy Tian, Karina Edita, dan Vivien, "Analisis Fraud Pentagin terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Beneish Model", Jurnal Penelitian Akuntansi 01, No. 01 (2020): 86

³ Heny Triastuti Kurnianingsih dan Mitha Alvionita Siregar, "Metode *Beneish Ratio Index* dalam Pendeteksian *Financial Statement Fraud* (Studi Kasus Perusahaan Konsumsi di Bursa Efeke Indonesia)",Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma, Vol.06 No.01 (2019) : 11

⁴ Imam Ghozali, "Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya", (Semarang : Yoga Pratama, 2016) : 132

Penelitian Arikunto menjelaskan bahwa sampel ialah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasari oleh beberapa kriteria⁵, yaitu:

1. Perusahaan konsumsi yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021;
2. Perusahaan konsumsi yang memiliki laporan keuangan tahunan lengkap dan diterbitkan pada *website* perusahaan ataupun BEI periode 2018-2021;
3. Perusahaan yang memiliki informasi keuangan menggunakan *Beneish M-Score*;
4. Perusahaan yang mempunyai laba positif;
5. Perusahaan menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah.

Sehingga pengambilan sampel dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel *Purposive Sampling*

| Keterangan | Jumlah |
|--|-----------------|
| Jumlah populasi awal | 46 perusahaan |
| Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan tahunan | (11 perusahaan) |
| Perusahaan yang tidak memiliki informasi keuangan menggunakan metode <i>Bneish M-Score</i> | (7 perusahaan) |
| Perusahaan yang tidak mempunyai laba positif | (9 perusahaan) |
| Sampel akhir | 19 perusahaan |

C. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Penelitian Sugiyono menjelaskan “Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen yang digunakan dalam peneliti adalah *fraudulent financial reporting* dan disimbolkan sebagai FFR. *Fraudulent*

⁵ Heny Triastuti Kurnianingsih dan Mitha Alvionita Siregar

financial reporting dalam penelitian ini diukur berdasarkan *Beneish M-Score*, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$M = -4,84 + 0,920*DSRI + 0,528*GMI + 0,404*AQI + 0,892*SGI + 0,115*DEPI - 0,172*SGAI + 4,679*TATA - 0,327*LVGI. ^6$$

Rumus ini diperoleh penulis dari penelitian Yuyun Fadhilah; Maslichah dan M Cholid Mawardi dengan judul “Penerapan Model *Beneish M-Score* dan Analisis Rasio Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang mendapat *Suspend* dari BEI Tahun 2018)

Penelitian Sugiyono menjelaskan “Variabel independen (variabel tidak terikat) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.⁷ Variabel independen dari penelitian ini ialah *financial stability, financial target, external pressure, personal financial need, ineffective monitoring, nature of industry, Change in Auditor, change of directors, frequent number of CEO’s pictures*.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yakni suatu definisi konkrit yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasikan atau menerjemahkan sebuah konsep variabel ke dalam instrument pengukuran atau indikator derajat nilai dan ukurannya. Pada penelitian ini terdapat 9 variabel independen dan 1 variabel dependen dengan 8 pengukuran.

1. Variabel Independen

a. *Financial Stability*

Financial stability (stabilitas keuangan) merupakan kondisi stabilitas keuangan perusahaan dimana kondisi tersebut harus selalu baik dan stabil. *Financial stability* diprosikan dengan rasio perubahan aset (ACHANGE).

⁶ Yuyun Fadhilah, Maslichah, M cholid Mawardi, “Penerapan Beneish M-Score dan Analisis Rasio Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Mendapat Suspend Dari BEI Tahun 2018)”, E-JRA, Vol.08 No.03, 2019 : 5

⁷ Meliana Junanda, Cindy Tian, Karina Edita, dan Vivien, “Analisis Fraud Pentagin terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Beneish Model”, Jurnal Penelitian Akuntansi 01, No. 01 (2020): 86-87

b. *Financial Target*

Financial Target ialah risiko yang terjadi karena adanya tekanan yang berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang ditetapkan oleh direksi, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan ataupun keuntungan. *Financial target* diproksikan dengan ROA (*Return on Assets*).

c. *External Pressure*

External pressure ialah tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga yang dapat memicu adanya tindakan kecurangan. *External pressure* diproksikan dengan *rasio leverage* (LEV).

d. *Personal financial need*

Personal financial need ialah keadaan keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh kondisi keuangan para petinggi perusahaan. *Personal financial need* diproksi dengan OSHIP.

e. *Nature of industry*

Nature of industry ialah kondisi positif industri dimana laporan keuangan terdapat akun yang jumlah saldonya ditentukan oleh perusahaan. *Nature of industry* diproksikan dengan rasio total piutang usaha (RECEIV).

f. *Ineffective monitoring*

Ineffective monitoring ialah kondisi organisasi dimana tidak terdapat pengawasan internal yang baik terhadap kinerja perusahaan yang efektif. BDOOUT merupakan proksi untuk *ineffective monitoring* karena merupakan rasio terhadap proporsi dewan komisaris independen terhadap total dewan komisaris.

g. *Auditor change*

Pergantian auditor harus dilaksanakan perusahaan agar selalu berkembang dan independensinya semakin baik. *Auditor change* di ukur dengan CPA variabel dummy.

h. *Change of directors*

Perubahan direktur merupakan penyerahan kewenangan dari direksi terdahulu dengan sekarang. Pergantian direktur dapat menyebabkan periode stres yang berdampak pada peluang adanya kecurangan yang lebih besar. Perubahan direksi yakni penyerahan wewenang dan tanggung jawab dari direksi lama kepada direksi baru. *Change of directors* di ukur dengan DCHANGE variabel dummy.

- i. *Frequent number of CEO's picture*
Frequent number of CEO's picture merupakan jumlah gambar CEO pada *annual report* perusahaan. Variabel proksi CEOPIC ini diukur dengan menghitung jumlah gambar/foto CEO yang ditampilkan pada laporan tahunan perusahaan.

Definisi operasional yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tabel Variabel Independen

| No | Variabel | Definisi Singkat | Rumus | |
|----|----------------------------|--|--|-------|
| 1 | <i>Financial Stability</i> | kondisi untuk menunjukkan stabilitas keuangan perusahaan. | $ACHANGE = \frac{(Total\ Asset\ t - Total\ Asset\ t-1)}{Total\ Asset}$ | Rasio |
| 2 | <i>Financial target</i> | Memperlihatkan seberapa efisien aset telah digunakan untuk menghasilkan laba, dengan cara membandingkan laba dengan total aktiva perusahaan. | $ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ asset}$ | Rasio |
| 3 | External pressure | Perbandingan antara total hutang (liabilitas) dan total aset | $LEV = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Asset}$ | Rasio |
| 4 | Personal Financial Need | persentase kepemilikan saham pada perusahaan yang dimiliki oleh orang dalam dibagi saham yang | $OSHIP = \frac{\text{total saham yang dimiliki institusi}}{\text{total saham yang beredar}}$ | Rasio |

| | | | | |
|---|------------------------|--|---|---------|
| | | beredar. | | |
| 5 | Nature of Industry | Laporan keuangan terdapat akun yang jumlah saldonya ditentukan oleh perusahaan. Rasio piutang ini dihitung terhadap akun penjualan di tahun sekarang dikurangi rasio piutang terhadap penjualan di tahun sebelumnya. | $\text{RECEIVABLE} = \frac{\text{Receivable } t - \text{Receivable } t-1}{\text{Sales } t - \text{Sales } t-1}$ | Rasio |
| 6 | Ineffective monitoring | rasio terhadap proporsi dewan komisaris independen terhadap total dewan komisaris. | $\text{DBOUT} = \frac{\text{Total komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$ | Rasio |
| 7 | Auditor change | <i>auditor change</i> merupakan pergantian auditor yang harus dilakukan perusahaan untuk kelangsungan perusahaannya | $\text{CPA} =$ <p>Variabel dummy : apabila bernilai 1 maka untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan bernilai 0 apabila perusahaan tidak melakukan pergantian auditor.</p> | Nominal |
| 8 | Change of Directors | Perubahan direktur merupakan penyerahan kewenangan | DCHANGE <p>Variabel dummy : kode 1 memperlihatkan terdapat pergantian direktur dan kode 0 memperlihatkan tidak terdapat pergantian direktur.</p> | Nominal |

| | | | |
|---|----------------------------------|--|---|
| | | dari direksi terdahulu dengan sekarang. Pergantian direktur menyebabkan periode stres yang berdampak pada peluang adanya kecurangan yang lebih besar. | |
| 9 | Frquent Number of CEO's Pictures | jumlah gambar CEO pada laporan tahunan perusahaan dengan menampilkan <i>display picture</i> , profil, prestasi, foto, atau informasi lainnya mengenai <i>track of CEO</i> yang dipaparkan secara berulang-ulang. | CEOPIC Variabel ini diukur dengan menghitung jumlah gambar/foto CEO yang ditampilkan pada <i>annual report</i> perusahaan. |

Sumber: penelitian Fitri Damayani, Tertiarto Wahyudi, Emilya Yuniatie "Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016"

2. Variabel Dependen

Model M-Score dan 8 indikatornya adalah

a. DSRI (*Days Sales In Receivable Index*)

Penjualan dalam Indeks Piutang DSRI mengukur rasio piutang terhadap tingkat penjualan pada tahun t dibandingkan dengan tahun $(t-1)$. Jika DSRI lebih besar dari 1, maka presentase piutang terhadap penjualan pada tahun t lebih

besar daripada tahun (t-1). Peningkatan yang besar dan tidak normal dalam penjualan piutang sehari dapat menjadi hasil dari inflasi pendapatan. Ekspektasi indeks ialah peningkatan besar dalam DSRI akan dikaitkan dengan kemungkinan yang lebih tinggi bahwa pendapatan atau keuntungan melebihi yang dinyatakan.⁸ Kenaikan yang besar pada DSRI merupakan hasil dari perubahan dalam kebijakan kredit untuk meningkatkan penjualan dalam menghadapi persaingan yang ada. Tetapi, jika tidak seimbang dalam meningkatnya piutang secara relatif terhadap penjualan dapat mengindikasikan adanya kenaikan pendapatan. Jika kenaikan yang terlihat lebih besar pada DSRI akan memungkinkan adanya pencatatan penjualan dan pendapatan yang terlalu besar.⁹

b. GMI (*Gross Margin Index*)

GMI mengukur rasio margin kotor pada tahun (t-1) dengan margin kotor pada tahun t. jika GMI lebih besar dari 1 berarti margin kotor telah memburuk dan akan menjadi sinyal negatif tentang ekspektasi indeks, yaitu hubungan positif antara GMI dan manajemen laba.¹⁰ rasio ini merepresentasikan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Beneish pada tahun 1999 menyatakan apabila *gross margin* memburuk akan berdampak negatif pada prospek perusahaan. Jadi, apabila perusahaan memiliki prospek yang buruk maka akan menimbulkan kecurangan yang lebih banyak.¹¹

c. AQI (*Asset Quality Index*)

AQI mengukur rasio kualitas asset pada tahun t dibandingkan pada tahun (t-1). Jika AQI lebih besar dari 1, dapat diartikan bahwa perusahaan mampu meningkatkan penanggungan biaya atau meningkatkan asset berwujud, dan menciptakan manipulasi laba. Ekspektasi indeks berpengaruh terhadap hubungan positif antara AQI dengan manajemen

⁸ Nguyen Huu Anh and Nguyen Ha Linh, "Using the M-Score Model in Detecting Earnings Management : Evidence from Non-Financial Vietnamese Listed Companies" VJU Jurnal of Science: Economics and Business, Vol.32 No.02 (2016) :16

⁹ Yanuary Eka Christy dan Daniel Sugama Stephanus, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan *Beneish M-Score* Pada Perusahaan Perbankan Terbuka", Jurnal Akuntansi Bisnin, Vol.16 No.01 (2018) : 23

¹⁰ Anh and Linh

¹¹ Yanuary dan Daniel

laba.¹² Menurut penelitian dari Kartika dan Irianto pada tahun 2010 AQI menunjukkan kualitas aktiva perusahaan tidak lancar yang memungkinkan akan memberikan manfaat bagi perusahaan di masa depan. Menurut Beneish pada tahun 1999 menyatakan bahwa semakin tinggi rasio, maka perusahaan dapat dikatakan melakukan peningkatan biaya tanggungan/meningkatkan aset tidak berwujud dan manipulasi pendapatan.¹³

d. SGI (*Sales Growth Index*)

SGI mengukur rasio penjualan pada tahun t dibandingkan tahun $(t-1)$. Jika GMI lebih besar dari 1 merupakan pertumbuhan positif. Pertumbuhan dapat memberikan tekanan pada manajer dalam mempertahankan posisi perusahaan dan mencapai target laba, sehingga mereka mungkin memiliki insentif yang lebih besar untuk memanipulasi pendapatan.¹⁴ Menurut penelitian yang dilakukan Kartika dan Irianto pada tahun 2010, Jika SGI >1 , maka hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan atas penjualan, sedangkan penurunan atas rasio ini menunjukkan adanya penurunan atas penjualan.¹⁵

e. DEPI (*Depreciation Index*)

DEPI mengukur rasio tingkat penyusutan tahun $(t-1)$ dibandingkan dengan tingkat penyusutan pada tahun t . Jika DEPI lebih besar dari 1 menunjukkan tingkat penyusutan yang menurun, dan adanya kemungkinan bahwa perusahaan telah menyesuaikan masa manfaat PPE ke atas atau telah menggunakan metode baru untuk peningkatan pendapatan.

f. SGAI (*Sales, General And Administrative Index*)

SGAI mengukur rasio beban SGA terhadap penjualan pada tahun t dibandingkan dengan tingkat beban SGA pada tahun $(t-1)$. Jika SGAI lebih besar dari 1, menunjukkan peningkatan presentase SGA terhadap penjualan pada tahun t dibandingkan tahun $(t-1)$ dan dapat menjadi indikator manipulasi laba. Ekspektasi indeks ialah hubungan positif antara SGAI dan manajemen laba.

¹² Anh and Linh

¹³ January

¹⁴ Anh and Linh

¹⁵ January

g. LVGI (*Leverage Index*)

LVGI mengukur leverage pada tahun t dibandingkan dengan LVGI pada tahun (t-1). Jika LVGI lebih besar dari 1 berarti menunjukkan peningkatan leverage dan menunjukkan insentif dalam perjanjian utang yang mengarah pada manipulasi pendapatan. Ekspektasi indeks ialah terdapat hubungan positif antara LVGI dan manajemen laba.

h. TATA (*Total Accruals To Total Asset Index*)

TATA mengukur rasio total akrual terhadap total aset, mengukur sejauh mana manajer mengubah pendapatan dengan membuat pilihan akuntansi diskresioner. Total akrual dihitung sebagai perubahan modal kerja (kecuali kas) dikurangi penyusutan tahun t, dikurangi perubahan hutang pajak penghasilan dan bagian lancar dari hutang jangka panjang. Ekspektasi indeks ialah akrual positif yang lebih tinggi secara positif terkait dengan kemungkinan manajemen laba.¹⁶ Menurut penelitian yang dilakukan Kartika dan Irianto pada tahun 2010, total akrual yang tinggi menunjukkan tingginya jumlah laba akrual yang dimiliki oleh perusahaan. Jika akrual bernilai positif ada kemungkinan manipulasi pendapatan yang lebih tinggi.¹⁷

Model Beneish disajikan secara sistematis :

$$M = -4,84 + 0,920*DSRI + 0,528*GMI + 0,404*AQI + 0,892*SGI + 0,115*DEPI - 0,172*SGAI + 4,679*TATA - 0,327*LVGI. \quad 18$$

Rumus ini diperoleh penulis dari penelitian Yuyun Fadhilah; Maslichah dan M Cholid Mawardi dengan judul “Penerapan Model *Beneish M-Score* dan Analisis Rasio Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Mendapat *Suspend* dari BEI Tahun 2018)

¹⁶ Anh and Linh

¹⁷ Yanuary

¹⁸ Yuyun Fadhilah, Maslichah, M cholid Mawardi, “Penerapan Beneish M-Score dan Analisis Rasio Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Mendapat Suspend Dari BEI Tahun 2018)”, E-JRA, Vol.08 No.03, 2019 : 5

| No | Variabel | Rasio | Definisi singkat | Rumus |
|----|---------------------|--|---|--|
| 1 | Beneish Rasio Index | DSRI (<i>Days Sales In Receivable Index</i>) | Penjualan dalam Indeks Piutang DSRI mengukur rasio piutang terhadap tingkat penjualan pada tahun t dibandingkan dengan tahun (t-1). ¹⁹ | $DSRI = \frac{\text{piutang usaha } t : \text{penjualan } t}{\text{piutang usaha } t - 1 : \text{penjualan } t - 1}$ |
| 2 | | GMI (<i>Gross Margin Index</i>) | Rasio yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. ²⁰ | $GMI = \frac{\text{Laba kotor } t - 1 : \text{Penjualan } t - 1}{\text{Laba kotor } t : \text{Penjualan } t}$ |
| 3 | | AQI (<i>Asset Quality Index</i>) | Mengukur rasio kualitas asset pada tahun t dibandingkan pada tahun (t-1). ²¹ | $AQI = \frac{\text{Aktiva Lancar } t + \text{Aktiva Tetap } t}{\text{Total Aktiva } t} \div \frac{\text{Aktiva Lancar } t - 1 + \text{Aktiva Tetap } t - 1}{\text{Total Aktiva } t - 1}$ |
| 4 | | SGI (<i>Sales Growth Index</i>) | Mengukur rasio penjualan pada tahun t dibandingkan tahun (t-1). | $SGI = \frac{\text{Penjualan } t}{\text{Penjualan } t - 1}$ |
| 5 | | DEPI (<i>Depreciation Index</i>) | Mengukur rasio tingkat penyusutan tahun (t-1) | $DEPI = \frac{\text{Depresiasi } t - 1}{\text{Depresiasi } t - 1 + \text{Aset Tetap } t - 1} \div \frac{\text{Depresiasi } t}{\text{Depresiasi } t + \text{Aset Tetap } t}$ |

¹⁹ Nguyen Huu Anh and Nguyen Ha Linh, "Using the M-Score Model in Detecting Earnings Management : Evidemce from Non-Financial Vietnamese Listed Companies" VJU Jurnal of Science: Economics and Business, Vol.32 No.02 (2016) :16

²⁰ Yanuary Eka Christy dan Daniel Sugama Stephanus, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan *Beneish M-Score* Pada Perusahaan Perbankan Terbuka", Jurnal Akuntansi Bisnin, Vol.16 No.01 (2018) : 22

²¹ Nguyen Huu Anh and Nguyen Ha Linh

| | | | | |
|---|---|--|--|--|
| | | | dibandingkan dengan tingkat penyusunan pada tahun t. | t) |
| 6 | SGAI (<i>Sales, General And Administrative Index</i>) | Mengukur rasio beban SGA terhadap penjualan pada tahun t dibandingkan dengan tingkat beban SGA pada tahun (t-1). | | $\text{SGAI} = \frac{\text{Biaya Penjualan dan Administrasi } t}{\text{Penjualan } t} \div \frac{\text{Biaya Penjualan dan Administrasi } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$ |
| 7 | LVGI (<i>Leverage Index</i>) | Mengukur leverage pada tahun t dibandingkan dengan LVGI pada tahun (t-1). | | $\text{LVGI} = \frac{\text{Total Kewajiban } t}{\text{Total Aset } t} \div \frac{\text{Total Kewajiban } t-1}{\text{Total Aset } t-1}$ |
| 8 | TATA (<i>Total Accruals To Total Asset Index</i>) | Mengukur rasio total akrual terhadap total aset, mengukur sejauh mana manajer mengubah pendapatan dengan membuat pilihan akuntansi diskresioner. ²² | | $\text{TATA} = \frac{\text{Laba Usaha } t - \text{Arus Kas Aktivitas Operasional } t}{\text{Total Aktiva } t}$ |

Sumber: The Detection of Earnings Manipulation (Messod D. Beneish, 1999)

Jika dari hasil perhitungan *Beneish M-Score* menghasilkan hasil sebagai berikut, maka:

²² Nguyen Huu Anh and Nguyen Ha Linh

1. Nilai *Beneish M-Score* < -2.22 , perusahaan tidak terindikasi melakukan *fraudulent financial reporting* atau tergolong sebagai perusahaan non-manipulator.
2. Nilai *Beneish M-Score* > -2.22 , perusahaan terindikasi melakukan *fraudulent financial reporting* atau tergolong sebagai perusahaan manipulator.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah data sekunder. Penelitian Sugiyono menjelaskan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²³ Data sekunder yang dipakai peneliti ialah data dalam bentuk laporan keuangan perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi logistic (*logistic regression*).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik digunakan untuk memberikan diskripsi atas variabel-variabel penelitian yang meliputi *financial stability*, *financial target*, *kepemilikan manajerial*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, *Change in auditor*, *change of directors*, *frequent number of CEO's* terhadap *fraudulent financial reporting*. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.²⁴

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian menggunakan model analisis regresi maka harus memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari model regresi.²⁵

²³ Meliana Junanda, Cindy Tian, Karina Edita, dan Vivien, "Analisis Fraud Pentagon terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Beneish Model", *Jurnal Penelitian Akuntansi* 01, No. 01 (2020): 86

²⁴ Erna Setiawati, Ratih Mar Baningrum, "Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon : Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2014-2016" *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.03 No.02 (2018): 97

²⁵ Nining Sulastri, *Analisis Fraud Triangle Dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017)*, (Universitas Islam Indonesia, 2019)

Pengujian asumsi klasik menggunakan model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendapatkan linear yang baik. Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Pengujian uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji yang digunakan untuk mengukur data yang mempunyai distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik, parametrik, apabila data tidak berdistribusi normal dapat digunakan dalam statistik non-parametrik. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya terdistribusi normal atau tidak. Untuk mengukur uji normalitas data menggunakan alat analisis *Kolmogrov-Smirnov*. Uji *Kolmogrov-Smirnov* dilakukan dengan hipotesis:

H_0 : data terdistribusi dengan normal

H_a : data tidak terdistribusi dengan normal

Pengambilan keputusan uji normalitas ini diambil apabila signifikan bernilai $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya apabila signifikan bernilai $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas. Kriteria dalam pengambilan keputusan uji multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai *VIF* ≤ 10 , maka tidak ada gejala multikolinieritas.
- 2) Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai *VIF* ≥ 10 , maka ada gejala multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Apabila ada kesamaan antara varians dari residual untuk semua pengamatan setiap

variabel bebas pada model regresi, maka disebut Homoskedastisitas.. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji Glejser, dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Analisis yang dapat dilakukan dengan melihat signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (0,05). Di mana tidak ada nilai t-hitung yang signifikan > 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ialah untuk mengetahui apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode tahun ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya tahun sebelumnya. Munculnya autokorelasi penelitian berurutan dikarenakan nilai pada observasi tertentu dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yakni uji Run Test dengan dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Run Test ialah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Perihal ini berarti data residual ada secara tidak random (sistematis). Maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Perihal ini berarti data residual ada secara random (acak). Maka tidak terdapat gejala autokorelasi.²⁶

3. Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda (*multiple regression analysis*) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan ukuran rasio dalam suatu persamaan linear. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah :

$$\text{FFR} = \beta_0 + \beta_1\text{ACHANGE} + \beta_2\text{ROA} + \beta_3\text{LEV} + \beta_4\text{OSHIP} + \beta_5\text{RECEIVABLE} + \beta_6\text{BDOUT} + \beta_7\text{CPA} + \beta_8\text{DCHANGE} + \beta_9\text{CEOPIC} + e$$

Keterangan:

β_0 : Koefisien regresi konstanta

²⁶ Afifah Nabila, “Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2016-2018)”, Universitas Islam Indonesia, 2020.

β_{1-9} : Koefisien regresi masing-masing proksi

FFR : Kecurangan laporan keuangan

ACHANGE : Rasio perubahan total aset

ROA : Return on assets

LEV : Rasio total kewajiban per total asset

OSHIP : Rasio komposisi saham yang dimiliki manajemen

RECEIVABLE : Rasio perubahan piutang usaha

BDOU : Rasio dewan komisaris independen

CPA : Pergantian auditor independen

DCHANGE : Pergantian direksi

CEO PIC : jumlah foto CEO yang terdapat dalam sebuah laporan keuangan

e : error²⁷

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikan yang digunakan 0.05 ($\alpha = 5\%$). Jika α lebih kecil dari nilai probabilitas yang telah diperhitungkan maka model regresi layak untuk digunakan. Namun, apabila nilai α lebih besar dari nilai probabilitas maka model regresi tersebut tidak layak digunakan.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t perlu diukur untuk memperlihatkan tingkat seberapa berdampak variabel independen secara eksklusif dalam memperjelas variabel dependen. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Standar pengujian yang dapat diukur yakni sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak apabila angka signifikansi $>$ dari α 5%, dan arah koefisien regresi sebagaimana hipotesis.
- 2) H_0 diterima apabila angka signifikansi $<$ dari α 5%.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai

²⁷Erika Nur Cahyani, “Deteksi *Fraudulent financial reporting* Dengan Pendekatan *Crowe’s Fraud Pentagon Theory* (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)”, IAIN Kudus, 2020

determinasi antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$) Semakin tinggi nilai R^2 semakin besar pula variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Apabila nilai R^2 kecil atau mendekati 0, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan suatu variabel dependen cukup terbatas.²⁸



²⁸ Afifah Nabila, “Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)”, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020, 56-57